

SUKSES DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH

Oleh:

NILA SUDARTI

Email: nilasudarti0@gmail.com.

ABSTRAK

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya menjelaskan suatu pembahasan secara ilmiah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Untuk menjadi sukses dalam menulis karya ilmiah kita harus mengikuti beberapa langkah seperti: komitmen, konsisten, kerja cerdas, kerja ikhlas, kerjasama/kolaboratif, kemauan kuat, kontekstual, kredibel, ketuntasan, kejujuran, ketelitian/kecermatan, kesabaran kreativitas, keaslian, dan komunikatif.

Kata kunci: Menulis Karya Ilmiah, Kesuksesan.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis adalah persoalan pilihan eksistensi, yaitu kesadaran untuk berproses secara aktif-kreatif yang terus menerus. Karena itu, yang dibutuhkan dalam kreativitas menulis bukanlah teknik yang instan, tetapi lebih pada semangat dan ikrar yang kuat, yang dimulai dari diri sendiri. Semangat untuk terus menulis dan hidup dengan menulis. Semangat adalah modal utama untuk menulis. Jika kita sudah memiliki semangat, maka kembangkan semangat itu agar terus membara, bergejolak, membuat segala aktivitas kita terus berorientasi untuk menulis.

Kesempatan untuk menghasilkan karya ilmiah telah dibuka selebar-lebarnya mulai dari melakukan penelitian dan menulis di media massa. Menulis karya ilmiah yang memiliki nilai lebih tinggi adalah melalui jurnal ilmiah atau majalah ilmiah. Jurnal tersebut dapat berasal dari penelitian yang telah dilakukan. Menulis itu gampang-gampang susah. Yang paling susah adalah saat memulai menulis. Namun demikian, usaha perlu dilakukan adalah

mencoba menulis. Selain itu jangan takut tulisan anda di tolak. Kita harus berusaha terus pantang menyerah.

Berdasarkan banyaknya orang yang beranggapan menulis merupakan pekerjaan yang cukup sulit. Terlebih bagi para pemula (seperti mahasiswa), kegiatan menulis malah menjadi sebuah hantu yang terus memburunya dan tak mungkin terhindarkan. Untuk itu penulis berusaha untuk memotivasi kita semua dengan membuat makalah yang berjudul “Sukses dalam Menulis Karya Ilmiah”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang ingin disampaikan, diantaranya:

- a. Memberikan pengetahuan tentang tahapan-tahapan menulis karya ilmiah.
- b. Memotivasi kita semua khususnya para akademis untuk belajar memulai diri dalam menulis berbagai karya ilmiah.

PEMBAHASAN

2.1 Hakikat Menulis

Menulis merupakan kemampuan yang penting sekali bagi pengembangan diri. Kegiatan ini dapat dilatihkan pada diri sendiri baik secara kolaboratif atau otodidak. Pelatihan ini akan dapat menjadi suatu kebiasaan yang pada akhirnya akan disadari besar sekali manfaatnya dalam melengkapi wawasan berfikir dan keilmuan. Selain itu, kegiatan menulis secara teratur dan benar merupakan salah satu alat untuk menggali berbagai fosil ilmu yang masih terpendam.

2.2 Hakikat Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya menjelaskan suatu pembahasan secara ilmiah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Karangan atau tulisan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang menggunakan bahasa yang santun dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya/ keilmiahannya.

Karya ilmiah merupakan wahana untuk menyajikan nilai-nilai praktis maupun nilai-nilai teoritis hasil pengkajian dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh kalangan akademis. Karya ilmiah dalam lingkungan masyarakat akademik dapat memperkaya khasanah keilmuan dan memperkokoh paradigma keilmuan pada bidang keilmuan atau disiplin yang relevan. Proses akumulasi, validasi, dan bahkan falsifikasi dalam kegiatan ilmiah melalui penelitian-penelitian dan pengkajian ilmiah ini merupakan prasyarat untuk perkembangan suatu disiplin keilmuan.

Salah satu tujuan karya ilmiah adalah untuk memberitahukan sesuatu secara logis dan juga sistematis kepada pembaca. Biasanya karya ilmiah digunakan untuk mencari solusi atau

jawaban mengenai suatu permasalahan. Maka karya ilmiah selalu mengangkat tema pembahasan mengenai permasalahan atau hal-hal yang baru dan belum pernah dibahas oleh orang lain. Tetapi jika ada penelitian yang dilakukan dan ditulis tapi memiliki tema yang sama, maka biasanya bertujuan sebagai pengembangan dari karya ilmiah yang sebelumnya atau sering disebut juga dengan penelitian lanjutan.

Karya ilmiah memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya:

1. Objektif

Keobjektifan ini menampak pada setiap fakta dan data yang diungkapkan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak dimanipulasi serta pernyataan dan simpulan yang disampaikan sesuai dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Netral

Dalam pembuatan karya ilmiah seorang penulis harus bersifat netral, tidak mengajak, membujuk dan mempengaruhi pembaca serta terbebas dari kepentingan-kepentingan pribadi dan kelompok tertentu.

3. Sistematis

Uraian yang dijelaskan pada karya ilmiah dharuskan sistematis dengan pola pengembangan yang tertentu.

4. Logis

Kelogisan ini bisa dilihat dari pola nalar yang digunakannya, pola nalar induktif atau pola nalar deduktif. Pola nalar induktif bermaksud untuk menyimpulkan suatu fakta atau data sedangkan pola nalar deduktif bermaksud untuk membuktikan suatu teori atau hipotesa.

5. Menyajikan Fakta

6. Tidak Pleonastis

Tidak terlalu berlebihan dalam menguraikannya tetapi langsung tepat sasaran.

7. Bahasa Formal

Dalam penulisan karya ilmiah diharuskan menggunakan bahasa formal yang sesuai dengan kaidah EBI.

2.3 Kiat Sukses dalam Menulis Karya Ilmiah

Menulis karya ilmiah merupakan sesuatu hal yang gampang-gampang susah. Yang paling susah adalah saat memulai menulis. Namun demikian, usaha perlu dilakukan adalah mencoba untuk menulis. Selain itu jangan takut tulisan anda di tolak, Kita harus berusaha terus pantang menyerah.

Beberapa kiat sukses dalam membuat karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Komitmen

Komitmen adalah suatu janji pada diri kita sendiri ataupun orang lain yang tercermin dalam tindakan kita. Harusnya, sekali kita komit, maka kita akan selalu mempertahankan janji itu sampai akhir. Setiap orang dari kecil sampai dewasa pastilah pernah membuat komitmen, meskipun terkadang komitmen itu seringkali tidak diucapkan dengan kata-kata.

kita harus bisa melawan kemalasan diri. Ketika kita memiliki komitmen yang tinggi untuk membuat sebuah karya tulis, maka keberhasilan akan ada di depan mata. Orang-orang yang sukses dalam membuat karya tulis adalah orang-orang yang memiliki komitmen dengan dirinya sendiri. Ketika ia telah berjanji dengan dirinya sendiri, maka dengan penuh kesadaran tinggi memenuhi janji yang telah diucapkannya.

Janji itu dimulai dari proses perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan tindakan yang menantang, dan proses pengamatan yang cemerlang sehingga dapat melakukan refleksi diri secara gemilang. Semua itu harus dimulai dengan komitmen yang tinggi agar berhasil.

2. Konsisten

Seringkali kita tak konsisten dengan apa yang telah kita janjikan pada diri sendiri. Rutinitas kegiatan telah membuat kita menjadi inkonsistensi terhadap janji yang kita ucapkan. Hal inilah yang banyak terjadi, mereka tidak konsisten dalam membuat karya tulis. Wajar saja apabila mereka tak berhasil menyelesaikannya, karena untuk berhasil membuat sebuah karya tulis ilmiah dibutuhkan konsistensi yang terus menerus dan jangan pernah berhenti menulis. Bila ada hambatan jangan lantas langsung menyerah. Hadapi terus dan banyak bertanya kepada ahlinya. Bila kemudian kendala yang dihadapi sangat tinggi, maka anda perlu bantuan orang lain. Banyak bantuan yang bisa anda peroleh. Selain membaca buku, dan mencari teorinya lewat internet, berusaha untuk mencari teman yang bisa anda ajak untuk berdiskusi. Dengan berdiskusi, anda akan menemukan solusi.

Banyak orang beranggapan kalau konsisten itu berarti harus selalu sama, tidak boleh bervariasi atau ada kontradiksi. Konsistensi juga menunjukkan integritas kita sebagai seorang pribadi. Konsisten itu bagai pedang bermata dua, bisa ke arah positif dan sebaliknya bisa juga ke arah negatif. Sehingga sikap berhati-hati sangat penting untuk dipakai sebagai pendamping sikap konsisten. Jangan sampai sikap konsisten kita itu malah menjadikan kita lebih buruk dan tidak meningkatkan kualitas hidup kita sebagai manusia. Jangan karena khawatir dianggap tidak konsisten lalu kita takut berubah, padahal perubahan tersebut akan membawa kita kepada kebaikan.

3. Kerja Cerdas

Waktu yang 24 jam diberikan oleh Tuhan pemilik bumi kepada kita harus dapat dimanfaatkan dengan baik. Di sinilah kita dituntut untuk berpikir dan bertindak cerdas dalam membuat sebuah karya tulis. Gunakan waktu sebaik mungkin. Bagilah waktu dengan baik.

Anda sendiri yang menentukan kapan saatnya untuk menulis, dan kapan saatnya untuk berinteraksi dengan teman lainnya untuk mendapatkan masukan. Ketika kecerdasan kita dalam mengatur waktu sudah teratasi dengan baik, maka keberhasilan dalam membuat tulisan terlihat jelas di depan mata.

4. Kerja Ikhlas

Dalam membuat sebuah karya tulis yang komunikatif dibutuhkan kerja ikhlas yang tidak mengharapkan imbalan apapun. Kalaupun ternyata nanti ada imbalannya itu berangkat dari kerja ikhlas kita. Bila niat kita ikhlas bahwa dari menulis ini akan memperbaiki kinerja kita sebagai penulis, maka anda akan merasakan sebuah kekuatan super akan membantu anda mewujudkan ide-ide anda ke dalam bentuk tulisan. Tulisan yang berbobot adalah tulisan yang komunikatif dengan pembacanya dan memberikan pencerahan kepada siapa saja yang membacanya. Hal ini disebabkan oleh sebuah keikhlasan dari si penulis yang mampu membuat sebuah tulisan enak dibaca dan interaktif dalam mengungkapkan pendapat. Ingatlah bila kita bekerja ikhlas, maka Allah pun akan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.

5. Kerjasama/ Kolaboratif

Dalam pembuatan karya tulis ilmiah, sebaiknya anda juga mendiskusikannya dengan teman sejawat. Jangan sampai anda hanya mengungkapkan pendapat pribadi anda sendiri yang sifatnya subyektif, dan cenderung menyalahkan yang lain. Tak ada yang lebih baik selain melakukan kolaboratif dengan teman sejawat. Bila anda terpaksa harus sendirian, carilah teman yang anda anggap dapat dijadikan teman untuk berdiskusi tentang masalah penelitian yang sedang anda lakukan. Kerjasama yang dibina dengan baik akan memudahkan anda dalam mengatasi

kesulitan yang anda alami dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah.

6. Kemauan Kuat

Dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah dibutuhkan kemauan kuat dari diri sendiri untuk mewujudkannya. Tanpa kemauan yang kuat jangan berharap karya tulis anda berhasil dibuat. Kemauan kuat akan menjadikan karya tulis yang anda buat menjadi hidup dan lebih bermakna.

Katakan pada dirimu sendiri bahwa kamu bisa melakukannya. Ketika anda berkata, "**SAYA PASTI BISA**", maka akan ada sugesti power dalam diri yang merangsang alam bawah sadar anda untuk melakukan sesuatu yang luar biasa.

7. Kontekstual

Buatlah sebuah pengalaman nyata dalam karya tulis anda. Pengalaman nyata itu benar-benar hasil perenungan yang mendalam dari refleksi diri selama anda melakukan pembelajaran.

8. Kredibel

Karya tulis yang dibuat sebaiknya karya tulis yang benar-benar dibuat sendiri, sehingga tingkat kepercayaannya sangat tinggi. Agar karya tulis itu lebih kredibel, sebaiknya lakukanlah diskusi ilmiah sesama penulis. Kenapa karya tulis ilmiah kurang kredibel? Karena budaya ilmiah tidak terbina dengan baik. Teman-teman penulis yang tidak terbiasa meneliti menjadi lebih sulit melaporkan hasil karya tulisnya, sehingga terjadi plagiarisme karya tulis yang merupakan jiplakan dari karya tulis orang lain atau karya tulis itu dibuatkan oleh orang lain sehingga hasilnya kurang kredibel.

9. Kerja Tuntas/ Ketuntasan

Karya tulis yang anda buat jangan di nanti-nanti dan jangan di tunda-tunda. Segera tuntaskan sampai selesai sesuai dengan jadwal yang anda rencanakan dalam proposal penelitian.

Selain kerja keras, kerja ikhlas, dan kerja cerdas, dibutuhkan juga kerja

tuntas agar apa yang kita tuliskan benar-benar holistik. Kita tak menilai seseorang dari satu sisi saja, tetapi kita menilai mereka dari semua sisi dan dari sudut pandang yang berbeda. Ketika kerja tuntas telah kita lakukan, maka kesuksesan kita dalam membuat sebuah karya tulis ada di depan mata. Biasakanlah selalu bekerja tuntas.

10. Kejujuran

Hendaknya karya tulis yang dituliskan harus dilandasi dengan kejujuran. Jangan memasukkan data yang tak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Peneliti harus jujur menyampaikan data temuannya. Kejujuran harus menjadi panglima kita dalam membuat karya tulis ilmiah.

11. Ketelitian/kecermatan

Membuat sebuah karya tulis ilmiah dibutuhkan ketelitian dalam membuatnya, karena itu seorang penulis harus teliti dalam membuat karya tulisnya. Tanpa ketelitian yang tinggi, jangan harap karya tulis anda berhasil dibuat dengan baik. Dalam sebuah penelitian, faktor ketelitian sangatlah penting, karena disinilah proses analisis data diperoleh. Oleh sebab itu di setiap laporan PTK ada satu bab yang khusus menuliskan hasil penelitian kita. Di sinilah ketelitian kita dalam meneliti akan teruji. Baik segi keabsahan data, validitas hasil penelitian, dan analisis data.

12. Kesabaran

Kesabaran akan membuahkan keindahan. Dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah dibutuhkan kesabaran. Baik dalam pembuatan proposalnya, prosesnya dan pelaporannya. Tanpa kesabaran yang tinggi karya tulis anda akan menjadi sebuah laporan yang terkesan tergesa-gesa.

Karya tulis yang baik adalah karya tulis yang runut metodologinya, enak bahasanya, dan dilengkapi dengan kajian pustaka yang tidak asal comot.

Semua itu dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan dalam menyatukannya ke dalam bentuk karya tulis ilmiah.

13. Kreativitas

Kreativitas adalah sesuatu yang baru atau sesuatu yang lebih baru. Penulis dituntut kreatif dalam membuat karya tulisnya sendiri. Perlu kreativitas yang tinggi dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah yang memikat hati.

14. Keaslian

Karya tulis ilmiah yang dibuat oleh penulis harus orisinal, dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Ketika keaslian telah menyatu dalam karya tulis yang dibuat oleh penulis, maka orang lain yang membacanya menjadi tergugah.

15. Komunikatif

Banyak karya tulis ilmiah yang dibuat oleh penulis tidak komunikatif. Ingatlah bahwa seorang penulis membuat sebuah karya tulis ilmiah untuk dibaca oleh orang yang menginginkan pengetahuan yang dituliskan olehnya. Sehingga bahasa yang digunakan haruslah komunikatif. Ketika bahasa yang digunakan adalah bahasa ilmiah populer yang komunikatif, maka karya tulisnya akan dengan mudah dicerna dan bermanfaat untuk orang banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan yang terdapat pada BAB II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menulis merupakan kemampuan yang penting sekali bagi pengembangan diri. Menulis besar sekali manfaatnya dalam melengkapi wawasan berfikir dan

- keilmuan. Selain itu, kegiatan menulis secara teratur dan benar merupakan salah satu alat untuk menggali berbagai fosil ilmu yang masih terpendam.
2. Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya menjelaskan suatu pembahasan secara ilmiah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Karangan atau tulisan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang menggunakan bahasa yang santun dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya/ keilmiahannya.
 3. Untuk menjadi sukses dalam menulis karya ilmiah kita harus mengikuti beberapa langkah seperti: komitmen, konsisten, kerja cerdas, kerja ikhlas, kerjasama/kolaboratif, kemauan kuat, kontekstual, kredibel, ketuntasan, kejujuran, ketelitian/kecermatan, kesabaran kreativitas, keaslian, dan komunikatif.

3.2 SARAN

Menulis bukan hal yang mudah, tetapi dengan membiasakan diri untuk menulis dan adanya kemauan serta kerja keras kita pasti bisa menjadi seorang penulis yang baik dan hebat. Untuk itu mulailah dari sekarang untuk terus berlatih menulis, karena dengan menulis kelak kita akan menjadi orang yang sukses.

REFERENSI

Efendi, S. 1980. “*Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah Populer*”. Dalam Majalah Pengajaran

Bahasa dan Sastra. Tahun VI Nomor 6. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kroll, Barbara. 1990. “*Second Language Writing Research Insights for the Classroom*”. Cambridge University Press, USA.

Moeliono, Anton M. 1982. “*Penataran Penulisan Ilmiah*”. Jakarta: Universitas Indonesia

Sudjana, Nana dan Ulung Laksamana. (2008). *Menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk Memperoleh Angka Kredit*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

<http://jakaprtma.blogspot.com/2013/01/ki-at-sukses-dalam-membuat-karya-ilmiah.html>, di akses pada tanggal 19 oktober 2014 pukul 09:25

<http://wijayalabs.com/2011/04/30/kiat-sukses-menulis-karya-tulis-ilmiah/>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2014 pukul 10:20

